

ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA DI SEKOLAH DASAR

Aryudawati¹, Yantoro², Hadiyanto³, Ekasastrawati⁴

Magister Pendidikan Dasar Universitas Jambi

Alamat e-mail : 1aryudawati@gmail.com , 2yantoro@unja.ac.id,

3hadiyanto@unja.ac.id, 4ekasastrawati@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum in improving students' literacy and numeracy skills in elementary schools. The Merdeka Curriculum is an educational innovation that emphasizes competency-based learning, differentiation, and character development through the Pancasila Student Profile. This research employed a qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation in several elementary schools that have implemented the Merdeka Curriculum. The results indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum has a positive impact on enhancing students' literacy and numeracy skills through contextual, collaborative, and student-centered learning. However, challenges remain, such as limited teacher understanding of the new curriculum concepts and a lack of adequate learning facilities. Overall, the Merdeka Curriculum has great potential to improve students' literacy and numeracy skills when supported by continuous teacher training and sufficient educational resources.

Keywords: Independent Curriculum, literacy, numeracy, elementary school, contextual learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar. Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi pendidikan yang menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi, diferensiasi, dan penguatan karakter melalui profil pelajar Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di beberapa sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa melalui pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, serta berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik. Namun, masih ditemukan

kendala seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep kurikulum baru dan kurangnya sarana pendukung pembelajaran. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka berpotensi besar dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa apabila didukung oleh pelatihan guru yang berkelanjutan dan fasilitas pembelajaran yang memadai.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, literasi, numerasi, sekolah dasar, pembelajaran kontekstual.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan literasi dan numerasi menjadi keterampilan mendasar yang harus dikuasai siswa untuk mendukung proses belajar di jenjang berikutnya. Namun, hasil berbagai asesmen nasional dan internasional seperti *Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)* dan *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa tingkat literasi dan numerasi siswa Indonesia masih tergolong rendah. Kondisi ini menuntut adanya pembaharuan kurikulum yang mampu menyesuaikan kebutuhan zaman serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan problem solving sejak usia dini. (Mariatul Hikmah, 2022)

Sebagai respon terhadap tantangan tersebut, pemerintah Indonesia menghadirkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan kebebasan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan proses belajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Fokus utama Kurikulum Merdeka adalah penguatan kompetensi literasi dan numerasi, yang tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa mampu memahami konsep dasar membaca, menulis, dan berhitung serta menggunakannya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. (Susilawati et al., 2024)

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menuntut perubahan paradigma dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif mencari, mengolah, dan menerapkan pengetahuan. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dan diferensiasi menjadi ciri khas dalam implementasi kurikulum ini, yang diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar siswa sekaligus memperkuat kemampuan literasi dan numerasi. Namun, dalam praktiknya, penerapan Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru, sarana pendukung, serta kesiapan sekolah dalam mengintegrasikan pendekatan baru ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting dilakukan analisis terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi kurikulum tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang

diharapkan, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan dasar siswa, sekaligus menjadi masukan bagi pendidik, sekolah, dan pemerintah dalam mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum demi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei yang bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif dan terukur mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 015 Sungai Rukam Kec. Enok, Kab. Indragiri Hilir Provinsi Riau. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan data berupa angka yang dapat dianalisis secara statistik untuk mengetahui kecenderungan, tingkat, serta hubungan antarvariabel secara sistematis dan terukur. (Priyono, 2016)

Pendekatan survei digunakan untuk menjaring data secara langsung dari responden melalui

penyebaran instrumen penelitian dalam bentuk angket yang disusun secara sistematis dan terstruktur. Survei ini diarahkan untuk menggali informasi yang komprehensif terkait persepsi, sikap, serta pengalaman guru dan kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam pengelolaan satuan pendidikan secara keseluruhan. Melalui survei ini, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai tingkat pemahaman, pelaksanaan, serta respons pendidik terhadap berbagai aspek Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan pelaksanaan asesmen. Data yang diperoleh dari angket diharapkan dapat mencerminkan kondisi aktual di sekolah sehingga menjadi dasar yang kuat dalam menganalisis efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaannya. (Rahayu, 2016)

Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan kepala sekolah di SDN 015 Sungai Duren yang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka.

Populasi penelitian mencakup seluruh guru dan kepala sekolah di sekolah tersebut. Mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh guru dan kepala sekolah dijadikan sebagai sampel penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket (kuesioner) tertutup dengan skala Likert. Angket disusun untuk mengukur tingkat penerapan Kurikulum Merdeka yang meliputi beberapa aspek, yaitu: 1). pembelajaran berdiferensiasi, 2). pembelajaran berbasis proyek, 3.) penguatan 8 dimensi profil lulusan, dan 4.) pelaksanaan asesmen diagnostik dan formatif dalam pembelajaran.

Responden diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan kondisi nyata yang mereka alami dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat penerapan Kurikulum Merdeka berdasarkan persepsi guru dan kepala sekolah

yang disajikan dalam bentuk skor rata-rata, persentase, serta kategori interpretasi.(Fadli, 2021) Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk mempermudah dan meningkatkan ketelitian analisis.

Untuk menjamin kualitas instrumen penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas angket. Uji validitas butir dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka difokuskan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penggunaan asesmen diagnostik, serta pemanfaatan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

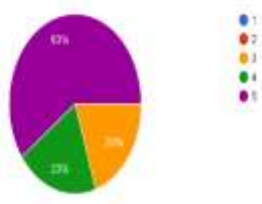
Berdasarkan data hasil angket dan dokumentasi sekolah, sebagian besar guru telah menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong keterampilan literasi dan numerasi, seperti penggunaan teks kontekstual, pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta kegiatan diskusi dan proyek sederhana. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk berpikir kritis, membaca pemahaman, dan mengolah data secara sederhana.

Selain itu, hasil analisis terhadap data Raport Pendidikan menunjukkan capaian yang baik pada indikator literasi dan numerasi. Guru dan kepala sekolah memanfaatkan Raport Pendidikan sebagai salah satu alat evaluasi dalam menilai keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka, Guru dan kepala sekolah dapat memanfaatkan Raport Pendidikan sebagai salah satu instrumen evaluasi mutu pembelajaran di sekolah. Hal ini dilakukan karena hasil Raport Pendidikan menunjukkan kategori hijau, yang berarti capaian sekolah berada pada kondisi baik, khususnya pada aspek literasi dan numerasi.

Kondisi tersebut menjadi indikator bahwa proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah berjalan secara efektif dan selaras dengan tujuan peningkatan kompetensi dasar peserta didik, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dan perencanaan tindak lanjut pembelajaran di sekolah.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berperan efektif dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan tujuan utama Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan kompetensi dasar, khususnya literasi dan numerasi, sebagai fondasi pembelajaran di jenjang selanjutnya.

Kegiatan ko kurikuler membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar.
Ejemplar



Gambar 1.1 Kegiatan ko kurikuler siswa

Gambar tersebut menampilkan hasil respon terhadap pernyataan *“Kegiatan kokurikuler membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar”* dengan jumlah

responden sebanyak 5 orang. Berdasarkan diagram lingkaran, mayoritas responden memberikan tanggapan sangat positif, yaitu sebesar 60% berada pada skala 5 (sangat setuju). Selanjutnya, masing-masing 20% responden berada pada skala 4 (setuju) dan 20% pada skala 3 (cukup setuju). Tidak terdapat responden yang memilih skala 1 atau 2.

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dominasi respon pada kategori setuju dan sangat setuju mengindikasikan bahwa kegiatan kokurikuler mampu mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Hal tersebut mendukung tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran holistik melalui penguatan aktivitas kokurikuler sebagai bagian dari pengembangan kompetensi siswa.

Pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual memungkinkan guru menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan karakteristik

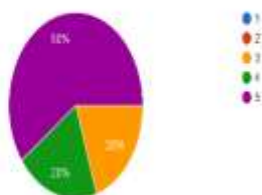
siswa. Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan membantu siswa dengan kemampuan rendah untuk tetap berkembang, sekaligus memberikan tantangan yang lebih tinggi bagi siswa yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik.

Pemanfaatan Raport Pendidikan oleh guru dan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Data yang tersaji dalam Raport Pendidikan tidak hanya digunakan sebagai laporan capaian satuan pendidikan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai dasar refleksi bersama untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui analisis data tersebut, guru dan kepala sekolah dapat merancang tindak lanjut berupa perbaikan strategi pembelajaran, penyesuaian metode mengajar, serta penguatan program literasi dan numerasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Kondisi Raport Pendidikan yang menunjukkan kategori hijau mencerminkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan telah berjalan secara efektif dan konsisten dalam mendukung peningkatan

capaian literasi dan numerasi siswa. Hal ini sekaligus menjadi indikator bahwa proses pembelajaran telah selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka serta mampu mendorong peningkatan kualitas hasil belajar secara berkelanjutan.

Selain itu, peran kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga sangat penting dan strategis, terutama dalam menetapkan kebijakan sekolah yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, melaksanakan supervisi akademik secara berkelanjutan, serta memfasilitasi pengembangan profesional guru. Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang mengarahkan guru agar mampu menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi, serta pembelajaran berbasis proyek yang mendukung penguatan literasi dan numerasi. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat memberikan umpan balik konstruktif kepada guru sehingga proses pembelajaran dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, fasilitasi terhadap

Siswa mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik setelah penerapan Kurikulum Merdeka
Sejumlah:



peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan, lokakarya, komunitas belajar, dan refleksi berbasis data Raport Pendidikan turut memperkuat kualitas implementasi Kurikulum Merdeka. Kolaborasi yang terjalin secara sinergis antara kepala sekolah dan guru mendorong terciptanya ekosistem pembelajaran yang kondusif, kolaboratif, dan inovatif, sehingga berorientasi pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

Gambar 1.2 Diagram hasil bacaan kurikulum merdeka

Gambar tersebut menunjukkan hasil respon terhadap pernyataan "*Siswa mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik setelah penerapan Kurikulum Merdeka*" dengan jumlah responden sebanyak 5 orang. Berdasarkan diagram lingkaran, sebagian besar responden

memberikan penilaian sangat positif, yaitu sebesar 60% berada pada skala 5 yang menunjukkan sangat setuju. Selanjutnya, masing-masing 20% responden memberikan penilaian pada skala 4 (setuju) dan skala 3 (cukup setuju). Tidak terdapat responden yang memilih skala 1 atau 2.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai penerapan Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Dominasi jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju mengindikasikan bahwa perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi membaca di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 015 Sungai Rukam Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar.

Kurikulum Merdeka mampu menjawab tantangan rendahnya kemampuan dasar siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, serta penggunaan asesmen diagnostik dan formatif secara berkelanjutan.

Hasil angket menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah telah melaksanakan Kurikulum Merdeka sesuai dengan prinsip dan karakteristik yang ditetapkan, khususnya dalam mengintegrasikan literasi dan numerasi ke dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran mendorong siswa untuk lebih aktif, kritis, serta mampu memahami bacaan dan menyelesaikan permasalahan numerasi secara kontekstual. Temuan ini diperkuat oleh hasil Raport Pendidikan yang berada pada kategori hijau, yang menunjukkan capaian sekolah tergolong baik pada aspek literasi dan numerasi serta mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Selain itu, dukungan kepala sekolah melalui kebijakan, supervisi akademik, dan pemanfaatan data

Raport Pendidikan sebagai dasar evaluasi dan perencanaan tindak lanjut turut berkontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Temuan diagram hasil bacaan Kurikulum Merdeka juga menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan siswa mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik setelah penerapan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif pendekatan analisis kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Mariatul Hikmah. (2022). Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 15(1), 458–463.
<https://doi.org/10.55558/alihda.v15i1.36>
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Rahayu. (2016). Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung). *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4(2), 152–162.
<https://doi.org/10.24252/kah.v4i2>

Susilawati, W. O., Hasibuan, R. I., & Angrain, D. (2024). *Implementa Si Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Iv Di Sdn 04 Koto Besar*. 9(September), 2548–6950.